



**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP IBADAH SALAT
(STUDI KASUS DI DESA SAYURMAINCAT
KECAMATAN KOTANOPAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

IRMA SARI

NIM: 13 310 0140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP IBADAH SALAT
(STUDI KASUS DI DESA SAYURMAINCAT
KECAMATAN KOTANOPAN)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

IRMA SARI
NIM: 13 310 0140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2017



Hal: Skripsi a.n
Irma Sari

Padangsidempuan, 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

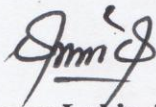
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi IRMA SARI yang berjudul: **PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP IBADAH SALAT (STUDI KASUS DI DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN)** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP: 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IRMA SARI

NIM : 13 310 0140

JUDUL SKRIPSI : PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP IBADAH
SALAT (STUDI KASUS DI DESA SAYURMAINCAT
KECAMATAN KOTANOPAN)

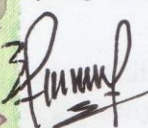
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2017

a yang menyatakan,




IRMA SARI
NIM. 13 310 0140

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMA SARI
NIM : 13 310 0140
Jurusan : PAI - 4 (Empat)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP IBADAH SALAT (STUDI KASUS DI DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, September 2017
nyatakan

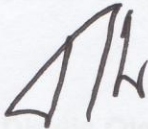


IRMA SARI
NIM. 13 310 0140

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

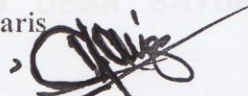
NAMA : IRMA SARI
NIM : 13 310 0140
JUDUL SKRIPSI : PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP IBADAH
SALAT (STUDI KASUS DI DESA SAYURMAINCAT
KECAMATAN KOTANOPAN)

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

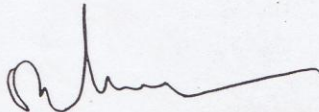
Anggota



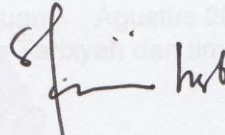
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Mei 2017
Pukul : 08.30Wib - 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 81,12 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,70



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Salat (Studi Kasus Di
Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan)**

Ditulis Oleh : **Irma Sari**

NIM : **13 310 0140**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, September 2017
Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Irma Sari
Nim : 13 310 0140
Judul : Pemahaman Masyarakat terhadap Ibadah Salat (Studi Kasus Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan)
Tahun : 2017

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman ibadah salat masyarakat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, dilihat dari segi pelaksanaannya masyarakat desa Sayurmaincat masih sangat banyak yang meninggalkan salat. Dalam pelaksanaannya pun masih banyak yang kurang sempurna, misalnya ketika sujud, ada beberapa masyarakat yang tidak mendirikan jari-jari kakinya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemahaman ibadah salat masyarakat di desa Sayurmaincat Kotanopan dan apa saja faktor yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan salat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pola deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa pemahaman salat masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sudah memadai, tapi masih kurang sempurna karena sebahagian masyarakat tidak mengetahui rukun, syarat, serta hal-hal yang membatalkan salat secara berurutan. Dalam penelitian ini masyarakat yang pemahaman salatnya sudah memadai berjumlah 15 orang dari sampel yang peneliti ambil dan yang kurang paham berjumlah 6 orang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya minat masyarakat dalam memahami ibadah salat. Sedangkan faktor eksternalnya adalah terlalu sibuk bekerja sehingga habis waktu salat dan kurangnya pendidikan agama pada masyarakat karena didominasi tamatan SD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP IBADAH SALAT (STUDI KASUS DI DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN)”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun, S. Ag., M. Pd sebagai pembimbing I dan bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd sebagaipembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Zulhimma S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ibu Mahrani yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari SD sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya.
8. Kepada suami tercinta Rosihan Anwar Siregar yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
9. Kepada sahabat-sahabat saya (Aprida Pane, Ardina Khoirunnisa, Devi Hakimah, Lina Riski, Suci Rahma Sari, Zubaidah, Asmi Wardia) dan seluruh PAI-4 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak ibu dan saudara-saudari berikan amatlah berharga dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak, ibu dan saudara-saudari berikan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu bimbingan dari berbagai pihak.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis,

IRMA SARI

NIM. 13 310 0140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN

LEMBAR BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I:	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Kegunaan Penelitian.....	7
	E. Batasan Istilah	8
	F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II:	KAJIAN TEORI.....	12
	A. Pemahaman Masyarakat terhadap Ibadah Salat	12
	B. Ibadah Salat.....	14
	1. Pengertian salat.....	14
	2. Hukum Salat.....	20
	3. Waktu Melaksanakan Salat	23
	4. Syarat-Syarat Salat	24
	5. Rukun Salat	32
	6. Sunnat dalam Salat.....	34
	7. Hal-hal yang Membatalkan Salat	35
	8. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan dalam Salat.....	37
	9. Kedudukan Salat	38
	10. Hikmah Salat.....	39
	11. Penelitian yang Relevan.....	40

BAB III:	METODOLOGI PENELITIAN	43
	A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
	1. Waktu Penelitian.....	43
	2. Lokasi Penelitian.....	43
	B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
	1. Jenis Penelitian.....	44
	2. Etod Penelitian.....	45
	C. Sumber Data.....	46
	D. Instrument Pengumpulan Data.....	47
	E. Tekhnik Penjamanan Keabsahan Data	48
	F. Analisis Data	49
BAB IV:	HASIL PENELITIAN.....	52
	A. Temuan Umum.....	52
	B. Temuan Khusus.....	57
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V:	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah salat adalah rukun Islam yang kedua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, di mana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Salat merupakan alat komunikasi antara Tuhan dengan manusia.

Salat sebagai tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun. Dalam Islam salat diletakkan dalam kedudukan yang sangat terhormat dan tidak ada bandingannya. Salat juga merupakan tiangnya agama Islam, maka seorang mukallaf yang meninggalkan salat dengan menyangkal dan menentang secara sengaja adalah *murtad* dan kafir.

Salat juga santapan rohani, pembisik hati, pembersih jiwa, orang-orang yang susah akan terasa lega jika berteduh di bawah naungan salat. Salat merupakan ibadah yang pertama kali yang akan ditanyakan besok pada hari kiamat kelak. Salat juga sebagai benteng yang mencegah diri kita dari perbuatan keji, seperti berzina, merampok, merugikan orang lain, berdusta,

menipu dan segala perbuatan mungkar yaitu yang mendapat celaan dari masyarakat.


Salat juga diletakkan pada kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam Islam, lebih dari itu Islam juga memberikan perhatian khusus terhadap salat, buktinya salat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam dalam keadaan apapun. Tidak dapat ditinggalkan dalam segala kondisi kecuali dalam keadaan udzur syar'i seperti wanita dalam keadaan haid, nifas, pingsan atau lupa.

Salat yang dilakukan secara intensif akan sangat berguna untuk menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Al-Qur'an berkali-kali menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengerjakan salat. Nabi Muhammad SAW juga memberikan pengertian bahwa amal ibadah yang pertama kali dihisab di hari kiamat adalah salat, dan jika salatnya baik maka baiklah semua amal perbuatannya dan jika rusak salatnya, biasanya amal yang lain juga akan rusak.¹

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, hendaklah manusia beribadah dengan ikhlas kepada-Nya. Tujuan penciptaan manusia di

¹Zakariah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

muka bumi ini adalah untuk menyembah kepada Allah, sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S Adz-Zariat: 56 yaitu:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepada-Ku.²

Hal ini bermakna bahwa keberadaan kita di dunia ini tidaklah secara sia-sia, dasar dan tujuan yang diciptakan adalah untuk menyembah, tunduk, patuh kepada Allah SWT. Banyak sekali perintah di dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah serta keutamaan salat, yaitu seperti salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, dan sebagainya. Ini ternyata berimplikasi bahwa bila salat dilaksanakan dengan baik dan benar maka amalan lainnya benar dan bila salatnya rusak maka amalan lainnya akan rusak. Dengan makna lain bahwa sikap atau tingkah laku seseorang mendasar kepada bagaimana ibadah salat yang ia lakukan.³

Salat adalah satu-satunya ibadah yang wajib disyari'atkan agama Islam. Manusia adalah makhluk yang dimuliakan dengan akal dan perasaan lebih berhak untuk selamanya beribadah, berdiri menghadap Allah, ruku' dan

²Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta, Sabiq: 2009), hlm.523

³Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 53.

sujud, bertasbih memuji Allah dan berzikir kepada Allah daripada makhluk lainnya.

Tingkat pemahaman ibadah salat masyarakat dapat dilihat dari penguasaan masyarakat mulai dari pengertian salat, rukun, syarat, hal-hal yang membatalkan salat serta hikmah melaksanakan salat. Pemahaman yaitu masyarakat dituntut untuk paham dan hafal materi yang ada di dalam salat. Cakupan dalam lingkup pengetahuan salat ini diantaranya: masyarakat mengetahui pengertian salat, sumber hukum salat, syarat serta rukun salat.

Masyarakat juga memahami makna disyari'atkannya salat dan yang terakhir masyarakat mengamalkan ataupun melaksanakan salat sebagaimana yang sesuai dengan syari'at.

Pemahaman Salat masyarakat dituntut mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri mengenai ibadah salat. Cakupan dalam lingkup pemahaman ibadah salat ini diantaranya: masyarakat dapat menerjemahkan dasar dari hukum salat, mampu membedakan antara salat wajib dan salat sunah serta dapat memperluas pandangannya mengenai salat.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan pengamatan langsung terhadap pemahaman ibadah salat masyarakat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan bahwasanya yang peneliti lihat pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat masih kurang ketika peneliti

mengamati masyarakat sedang melaksanakan ibadah salat, cara-cara pelaksanaannya masih banyak yang kurang sempurna, misalnya ketika sujud, peneliti melihat ada sebagian besar masyarakat desa Sayurmaincat yang tidak mendirikan jari-jari kakinya. Dan ketika peneliti bertanya tentang rukun salat, syarat, serta hal-hal yang membatalkan salat mereka menjawabnya tidak secara rinci dan berurutan.

Pada kenyataan yang terlihat, masyarakat belum paham makna salat yang sebenarnya, sehingga dengan ketidakpahaman mereka itu, membuat mereka mudah meninggalkan salat tanpa ada rasa gelisah dan beban dosa. Padahal masyarakat seharusnya sudah paham tentang arti salat agar nantinya terwujud *insan kamil*, terlebih lagi bagi orangtua agar bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Dari penjelasan di atas disebabkan karena pemahaman tentang ibadah salat masyarakat ternyata masih kurang. Bagi masyarakat yang mempunyai pemahaman terhadap ibadah salat pasti akan bisa aktif dalam melaksanakan salat. Namun kenyataannya masih banyak yang belum memahami hakikat salat yang sebenarnya. Berangkat dari masalah tersebut maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “**Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Salat (Studi Kasus Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan)**”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan arah kajian pembahasan pada penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat?
3. Apakah solusi untuk mengatasi ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pemahaman masyarakat terhadap salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan sesuai dengan penulisan karya ilmiah.
2. Berguna bagi para pembaca dan masyarakat yang ingin mengetahui pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pembaca untuk senantiasa memperhatikan dan memperbaiki pelaksanaan ibadah salat yang dilakukan.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Islam, sehingga bisa bermanfaat untuk peningkatan mutu pelaksanaan ibadah salat.
5. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemahaman

Secara bahasa pemahaman berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*, sedangkan secara istilah, pemahaman merupakan hasil penyelidikan sistematis tentang apa yang muncul dalam kehidupan sehari-hari atau pengalaman-pengalaman manusia.⁴ Pemahaman yaitu masyarakat dituntut untuk paham dan hafal materi yang ada di dalam salat. Cakupan dalam lingkup pemahaman salat ini diantaranya: masyarakat mengetahui pengertian salat, sumber hukum salat, syarat serta rukun salat, dapat menerjemahkan dasar dari hukum salat, mampu membedakan antara salat wajib dan salat sunah serta dapat memperluas pandangannya mengenai salat.

2. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul. Adanya saling bergaul ini

⁴Syafaruddin, *Filsafat ilmu Mengembangkan kreativitas dalam Proses Keilmuan* (Medan: CV Perdana Mulyo Sarana, 2009), hlm. 45.

karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.⁵ Masyarakat yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 23-40 laki-laki yang berjumlah 10 orang dan perempuan 20-40 tahun yang berjumlah 10 orang, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

3. Ibadah

Ibadah menurut bahasa berarti taat, mengikuti, dan tunduk. Jadi ibadah adalah ketundukan yang timbul karena jiwa yang merasakan cinta dan kebesarannya serta keyakinan akan ketentuan hukum-Nya.⁶ Jadi ibadah adalah bentuk ketundukan kepada Allah atas keyakinan yang timbul dalam hati untuk melaksanakan seluruh perintahnya dan meninggalkan larangannya.

4. Salat

Salat secara bahasa adalah do'a, sedangkan secara istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan.⁷ Salat dalam penelitian ini adalah salat

⁵M. Munandar Suleman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 2000), hlm. 63

⁶Hafsah, *Fiqh* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1-2

⁷Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87

fardhu, yaitu salat yang diwajibkan untuk seluruh umat muslim yang sudah baligh.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai proposal ini, maka secara global sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu alasan penulis mengangkat judul, rumusan masalah berisi tentang hal apa saja yang akan diteliti, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah yang merupakan penjelasan penggunaan istilah dalam judul, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB kedua adalah kajian teori yang membahas tentang pengertian salat, kedudukan salat, syarat dan rukun salat dan hikmah salat dan pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat

BAB ketiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

BAB keempat menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu gambaran umum lokasi penelitian, keadaan penduduk dan

temuan khusus yaitu: gambaran pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

BAB kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Salat

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau mengusahakan dan kesanggupan untuk menggunakan kemampuan begitu juga kepandaian dan sebagainya. Tingkat pemahaman materi salat masyarakat dikatakan telah menguasai apabila masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sudah menampakkan serangkaian pelaksanaan ibadah salat dengan baik.¹

Dalam pemahaman salat masyarakat harus mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri mengenai ibadah salat. Cakupan dalam lingkup pemahaman ibadah salat ini diantaranya: masyarakat dapat menerjemahkan dasar dari hukum salat, mampu membedakan antara salat wajib dan salat sunnah serta dapat memperluas pandangannya mengenai salat.

Indikator dari pemahaman salat dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang ibadah salat misalnya: pengertian salat, syarat dan rukun salat, yang membatalkan salat, kedudukan salat, perbedaan laki-laki dan perempuan dalam salat serta hikmah melaksanakan ibadah salat.

¹ A. Hassan, *Pengajaran Salat* (Bandung: cv Diponegoro, 2001), hlm. 220-221

Masyarakat juga memahami makna disyari'atkannya salat dan yang terakhir masyarakat mengamalkan ataupun melaksanakan salat sebagaimana yang sesuai dengan syari'at.²

Adapun indikator ataupun tolak ukur dari tingkat pemahaman salat adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Salat

Pengetahuan ini yaitu masyarakat dituntut untuk mengetahui dan hafal materi yang ada di dalam salat. Cakupan dalam lingkup pengetahuan salat ini diantaranya: masyarakat mengetahui pengertian salat, sumber hukum salat, syarat serta rukun salat

b. Penerapan Salat

Pada tingkat ini masyarakat diharapkan mampu melaksanakan salat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari karena telah memahami ibadah salat, yang menjadi tingkat pemahaman salat adalah sejauh mana kemampuan masyarakat untuk menerjemahkan, menafsirkan dan menghubungkan pemahaman dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penguasaan tidak akan lepas dari proses belajar. Jadi yang menjadi ukuran tingkat

² *Ibid*, hlm. 221

³ Siti Mubarakatut, *Pelajaran Hukum Fikih* (Semarang: Sultan Agung, 2009), hlm. 37-38

pemahaman ibadah salat adalah sejauh mana kemampuan masyarakat untuk menerjemahkan, menafsirkan dan menghubungkan materi salat dengan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pemahaman salat masyarakat harus mengetahui bahwa shalat adalah sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seorang hamba dan sama sekali bukan sebagai beban yang memberatkannya, bahkan shalat hakikatnya adalah sebuah aktifitas yang sangat menyenangkan hati seorang hamba dan membuahkan ketakwaan, karena mendorong pelakunya untuk senantiasa ingat Allah dari waktu ke waktu, di tengah-tengah kesibukannya dengan dunia dan di tengah-tengah kelalaian serta kegersangan hatinya.⁴

B. Ibadah Salat

1. Pengertian Salat

Salat secara bahasa adalah berdo'a, sedangkan secara istilah salat berarti ibadah yang dimulai dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.⁵

⁴ Muhsin Qiraati, *Tafsir Salat* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 46

⁵ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.

Firman Allah SWT dalam Q.S al-Ankabut: 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (al-qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Ritualitas salat yang dinyatakan di dalam Al-Qur'an pada ayat tersebut sebagai suatu sarana atau wadah untuk mengontrol perbuatan negatif yang seringkali mendominasi diri manusia. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik dengan Allah SWT secara vertikal maka diharapkan secara horizontal pun manusia mampu berbuat baik kepada sesamanya bahkan lebih jauh kepada semua makhluk ciptaan Allah.

Salat memiliki sisi lahir dan sisi batin. Bentuk lahiriyah salat adalah: gerakan-gerakan dalam salat yang diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan salam. Adapun bentuk batiniyah salat adalah: ikhlas, kehadiran hati, berzikir kepada Allah, memberi hormat kepada-Nya,

⁶ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta, Sabiq: 2009), hlm. 401

bergantung kepada wujud yang abadi serta meleburkan diri dalam zat yang Maha Esa dan berdiri dihadapan keagungan dan kebesaran-Nya.⁷

Salat tidaklah semata-mata melaksanakan kewajiban yang diwajibkan oleh Allah kepada manusia saja, tetapi lebih jauh dari itu, salat merupakan penghubung langsung seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Dengan menghadapkan hati kepada-Nya, hal ini akan mendatangkan keikhlasan dan kekhusyukan dengan meninggalkan sifat-sifat buruk yang ada dan tumbuh dalam diri manusia sehingga diperoleh rasa ketenangan dan ketentraman dalam hati manusia. Salat sebagai salah satu bentuk ibadah, banyak sekali membantu dalam mengatasi problem-problem kejiwaan, dalam salat manusia akan selalu ingat dan dekat dengan Allah, manusia tidak akan terperosok dalam kemungkar.

Kata salat seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang”. Seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh ummat yang beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti bahwa kata “sembahyang” dikenal dalam semua ummat beragama, baik agama Islam maupun agama yang lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda.

Secara Istilah salat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan tertentu

⁷Musthafa Khalili, *Op.Cit.*, hlm. 16

dimulai dengan takbir dan diakhirir dengan salam dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.⁸

Adapun menurut syari'at salat berarti ekspresi dari berbagai gerakan sebagaimana diketahui. Jika dalam suatu dalil terdapat perintah dan petunjuk salat, maka hal itu berarti secara lahiriyah kembali kepada salat dalam pengertian syari'at. Salat merupakan kewajiban yang ditetapkan melalui al-Qur'an, al-Hadits dan ijma'.⁹

Ketetapan dalam al-Qur'an disebutkan melalui firman Allah SWT. Sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.¹⁰

⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 174

⁹ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam* (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 115-116

¹⁰Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 56

Salat adalah rukun Islam yang ke dua ia merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Kemudian salat adalah amalan hamba yang pertama-tama dihisab dan merupakan kunci diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya. Maka jika engkau salat, hadapkanlah hatimu kepada Allah karena tidak ada seorang hamba mukmin yang menghadapkan hatinya kepada Allah di dalam salat dan do'anya kecuali Allah menghadapkan hati mukminin kepadanya dan Allah mengokohkannya di surga bersama orang-orang yang mencintainya. Salat juga merupakan ibadah yang terakhir lenyap dari agama. Artinya, jika ibadah salat hilang maka hilang pulalah agama secara keseluruhan dari atas dunia.

Dalam agama Islam, ibadah salat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun, jika waktu mukim, musafir, waktu damai maupun perang kewajiban salat harus tetap dilaksanakan.

Salat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan sekaligus dengan perbuatan, salat juga sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi ujian yang dialaminya di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Salat merupakan salah satu dari rukun Islam, sebagai salah satu rukun Islam maka salat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya salat itu ditegakkan sehingga Rasulullah menyatakan bahwa salat itu sebagai tiang (fondasi) agama.¹¹

Salat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima Nabi Muhammad secara langsung dari Tuhan maupun dimensi-dimensi yang lain. Salat juga ritual utama dalam agama Islam yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam ruhaniah.¹²

Orang yang meninggalkan salat karena malas, sibuk, menenggelamkan diri dalam persoalan keduniaan, tunduk pada hawa nafsu dan bisikan syetan. Sebagian ulama berpendapat bahwa mereka itu fasik yang dijatuhi hukuman dera atau penjara, sedangkan ulama lain berpendapat bahwa mereka itu kafir mariq (keluar dari agama Islam) yang dihukum dengan hukuman mati.¹³

¹¹Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op. Cit*, hlm. 175

¹²Sentot Haryanto, *Psikologi Salat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm.60-61

¹³Hafsah, *Op.Cit*, hlm. 41-43

Sekalipun berbeda pendapat mengenai hal ini, yang jelas ibadah salat tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim kapanpun, di manapun atau dalam keadaan apapun kecuali bagi wanita yang haid atau nifas.

2. Hukum Salat

Salat mulai diwajibkan pada malam isra' mi'raj malam 27 Rajab, lebih kurang lima tahun sebelum hijrah. Salat pada mulanya ditetapkan jumlahnya 50 kali sehari semalam, lalu jumlah itu dikurangi sehingga lima kali sehari semalam. Ini berarti bahwa salat lebih awal diwajibkan oleh Allah SWT. Dibandingkan dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

Salat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-mujadalah:13

... فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ ...

Artinya: Maka dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Dalam ayat yang lain juga menyebutkan bahwa salat itu hukumnya wajib. Dalil atau hukum yang mewajibkan salat antara lain terdapat dalam al-qur'an Surah Q.S. An-nisaa: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

¹⁴Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 544

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. an-Nisaa':103)¹⁵

Dalam agama Islam, ibadah salat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun juga seseorang, baik waktu *muqim*, *musafir*, waktu damai maupun perang, kewajiban salat harus dilaksanakan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 238-239

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾
 فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم
 مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: Peliharalah semua salat (mu), dan (peliharalah) salat wusthaa Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka salatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (salatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹⁶

Kemudian, salat adalah amalan yang pertama-tama dihisab dan merupakan kunci untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya sebagaimana sabda Rasulullah SAW di bawah ini:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهْزَمِيُّ حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ حُرَيْثِ بْنِ قَبِيصَةَ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقُلْتُ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا قَالَ فَجَلَسْتُ إِلَىٰ

¹⁵Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm.95

¹⁶Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm.40

أبي هُرَيْرَةَ فَقُلْتُ إِنِّي سَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يَرْزُقَنِي جَلِيصًا صَالِحًا فَحَدَّثَنِي
 بِحَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ
 يَنْفَعَنِي بِهِ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ
 أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ
 أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ
 شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا
 مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ قَالَ وَفِي
 الْبَابِ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ
 حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا
 الْوَجْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَقَدْ رَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ الْحَسَنِ عَنْ
 الْحَسَنِ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ حُرَيْثٍ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ وَالْمَشْهُورُ هُوَ
 قَبِيصَةَ بْنِ حُرَيْثٍ وَرُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُ هَذَا

Artinya: (TIRMIDZI - 378) : Telah menceritakan kepada kami Ali bin Nashr bin Ali Al Jahdlami berkata; telah menceritakan kepada kami Sahl bin Hammad berkata; telah menceritakan kepada kami Hammam berkata; telah menceritakan kepadaku Qatadah dari Al Hasan dari Huraitis bin Qabishah ia berkata; "Aku datang ke Madinah, lalu aku berdo'a, "Ya Allah, mudahkanlah aku untuk mendapat teman shalih." Huraitis bin Qabishah berkata; "Lalu aku berteman dengan Abu Hurairah, aku kemudian berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku telah memintah kepada Allah agar memberiku rizki seorang teman yang shalih, maka bacakanlah kepadaku hadits yang pernah engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, semoga dengannya Allah memberiku manfaat." Maka Abu Hurairah pun berkata; "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada hari kiamat pertama kali yang akan Allah hisab atas amalan seorang hamba adalah shalatnya, jika shalatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat, jika shalatnya rusak maka ia akan rugi dan tidak beruntung. Jika pada amalan fardhunya ada yang kurang maka Rabb 'azza wajalla berfirman: "Periksalah, apakah hamba-Ku mempunyai ibadah sunnah yang bisa menyempurnakan ibadah wajibnya yang kurang?" lalu setiap amal akan diperlakukan seperti itu." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Tamim Ad Dari." Abu Isa berkata; "Hadits Abu Hurairah derajatnya hasan gharib

dari sisi ini. Hadits ini telah diriwayatkan juga dari Abu Hurairah dengan jalur lain. Sebagian sahabat Al Hasan juga telah meriwayatkan hadits lain dari Al Hasan, dari Qabishah bin Hurait. Dan yang lebih terkenal adalah Qabishah bin Hurait. Hadits seperti ini juga pernah diriwayatkan dari Anas bin Hakim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."¹⁷

Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim (pemeluk agama Islam) baik laki-laki maupun perempuan dan salat itu dapat mencegah manusia melakukan perbuatan yang keji dan mungkar.¹⁸ Jadi ibadah salat itu adalah penentu amalan-amalan manusia yang lainnya, apabila salatnya baik maka amalan yang lain pun akan baik, dan apabila salat fardhunya kurang maka akan dilengkapi dengan ibadah sunnahnya.

3. Waktu Melaksanakan Salat

Waktu merupakan penyebab *zhahir* diwajibkannya salat, sementara penyebab hakikinya adalah perintah atau ketetapan Allah SWT. Penetapan kewajiban disandarkan kepada Allah SWT sedangkan kewajiban disandarkan kepada perbuatan hamba yaitu salat. Di dalam al-Qur'an, Allah SWT. Sudah menegaskan bahwa salat itu ditentukan waktunya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.an-Nisa:103

...إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

¹⁷Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Tirmidzi Kitab : Salat Bab : Salat, yang pertama kali dihisab, No. Hadist : 378, http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=378&x=0&y=0, Lidwa Pusaka I Software www. Lidwa Pusaka. com

¹⁸Ahmad Thib Raya dan Siti Mudah Mulia, *Op. Cit*, hlm. 176

Artinya: Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S.An-Nisaa:103)¹⁹

Waktu-waktu pelaksanaan salat yaitu:

1. Salat zhuhur
Waktunya adalah setelah cendrung matahari ke arah Barat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang telah sama panjangnya dengan sesuatu.
2. Salat ashar
Waktunya adalah mulai dari habis waktu zhuhur sampai terbenam matahari.
3. Salat maghrib
Waktunya adalah dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah di kaki langit sebelah Barat)
4. Salat isya
Waktunya adalah dari hilangnya syafaq merah sampai terbit fajar shadiq (sampai sepertiga malam)
5. Salat subuh
Waktunya adalah mulai terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.²⁰

Waktu pelaksanaan salat itu sudah ditentukan oleh Allah SWT mulai dari pelaksanaan salat zhuhur sampai salat ashar. Jadi dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan salat itu harus dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

4. Syarat-syarat Salat

Sebagai suatu ibadah, salat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama (syara'). Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan salat,

¹⁹Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahanny (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 95

²⁰ Moh. Rifa'I, *Op.Cit*, hlm. 101-103

yaitu syarat wajibnya salat dan syarat sahnya salat, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Syarat wajibnya salat

Adapun syarat-syarat wajib melaksanakan ibadah salat adalah:

a) Muslim (orang Islam)

Salat itu diwajibkan atas orang Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki dan perempuan. Dengan demikian salat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

b) Baligh

Yang dimaksud dengan baligh adalah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti salat, puasa dan lainnya. Orang-orang yang sudah baligh diwajibkan untuk melaksanakan salat. Umur dewasa itu dapat diketahui dapat diketahui melalui salah satu tanda, yaitu:

- (1) Berumur minimal 15 tahun
- (2) Keluar mani
- (3) Mimpi bersetubuh
- (4) Haid bagi perempuan

c) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melaksanakan salat. Jadi dalam hal ini orang yang hilang akal atau gila tidak diwajibkan untuk salat.

2. Syarat Sah Salat

Syarat sah salat adalah syarat agar salat itu sah dilaksanakan oleh seseorang, karena sebelum menunaikan ibadah salat, terlebih dahulu seseorang memenuhi syarat sah salat, yaitu:

a) Suci dari Hadas Kecil dan Besar

Sabda Rasulullah SAW dari Abu Hurairah RA

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحَدٌ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: (BUKHARI - 6440): Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Nashr telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah tidak menerima salat salah seorang diantara kalian jika berhadhas hingga dia berwudhu."²¹

Dari hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salat seseorang itu tidak akan diterima apabila ia sedang berhadhas, baik itu hadas kecil maupun hadas besar. Dengan demikian, apabila kita

²¹Kitab Imam Sembilan, sumber : Bukhari Kitab : Siasat Mengelak Bab : Salat No. Hadist : 6440, http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=6440&x=0&y=0Lidwa Pusaka I-Software

hendak melaksanakan ibadah salat seharusnya kita suci dari hadas terlebih dahulu.

b) Suci Badan, Pakaian dan Tempat dari Najis

Firman Allah SWT dalam surah Al-Muddassir: 4

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah.²²

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan, apabila hendak melakukan ibadah salat hendaknya kita membersihkan badan, pakaian dan tempat kita shola dari najis, dengan demikian maka salat kita akan sah.

c) Menutup Aurat

Aurat ditutup dengan suatu alat yang menghalangi terlihatnya warna kulit. Batas aurat yang wajib ditutup bagi laki-laki adalah pusat sampai lutut, sedangkan aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan dua telapak tangan.²³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 31

²²Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 576.

²³Ali Imran Sinaga, *fikih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 43-44

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ
 أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ
 أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
 لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.²⁴

²⁴Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 353

Aisyah meriwayatkan bahwa saudarinya bernama Asma' binti Abu Bakar pernah masuk ke rumah Nabi SAW dengan berpakaian tipis sehingga nampak kulitnya. Kemudian, beliau berpaling dan mengatakan:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبِ الْأَنْطَاكِيِّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا نِيَابٌ رَفِيقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلِّحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَيْهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ هَذَا مُرْسَلٌ خَالِدُ بْنُ دُرَيْكِ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Artinya: (ABUDAUD - 3580): Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ka'b Al Anthaki dan Muammal Ibnul Fadhl Al Harrani keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah radiallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma, sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini, beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya-." Abu Dawud berkata, "Ini hadits mursal. Khalid bin Duraik belum pernah bertemu dengan 'Aisyah radiallahu 'anha."²⁵

²⁵Kitab 9 Imam Hadistsumber:Abu Daud Kitab: Pakaian Bab: Perhiasan Yang Boleh Ditampilkan Oleh WanitaNo. Hadist : 358, http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Abu Daud&keyNo=3580&y=0,Lidwa Pusaka I-Software

Sementara itu, aurat bagi laki-laki ditentukan berdasarkan sabda-sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَرَّهَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ كَاشِفٌ عَنْ فخذِهِ فَقَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْفخذَ عَوْرَةٌ

Artinya: (AHMAD - 15361): “Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi dari Malik bin Anas dari Abu Nadlr dari Zur'ah bin Abdurrahman bin Jarhad dari bapaknya dari kakeknya sesungguhnya Nabi Shallallahu'alaihiwasallam pernah melewatinya dan saat itu tersingkap pahanya, maka beliau bersabda: "Tidaklah kau tahu, sesungguhnya paha adalah termasuk aurat".²⁶

Hadits di atas menjelaskan bahwa ketika hendak melaksanakan ibadah salat harus menutup aurat, adapun aurat bagi perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan sedangkan aurat laki-laki adalah dari pusat sampai lutut, apabila pahanya terlihat berarti ia belum menutup auratnya, karena paha itu termasuk aurat.

d) Mengetahui Masuknya Waktu

Mengetahui masuknya waktu salat cukup dengan kuat dugaan dalam hati bahwa waktu salat sudah masuk. Oleh karena itu, bagi orang yang yakin dapat diperoleh pemberitahuan orang

²⁶Kitab 9 Imam Hadist Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Makkah Bab : Hadits Jarhad Al Aslami Radliyallahu Ta'ala 'Anhu No. Hadist : 15361, <http://localhost:5000/cari/hadist.php?imam=Ahmad&keyNo=15361&y=0>, Lidwa Pusaka I-Software

yang dipercaya seperti azan dari muazzin. Dan di dalam al-Qur'an juga dijelaskan waktu salat yaitu dalam Q.S: Al-Isra' ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ
 إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelapmalam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)²⁷

e) Menghadap Kiblat

Apabila seseorang akan melaksanakan salat, maka ia wajib menghadap kiblat yaitu mengarahkan wajahnya dan tubuhnya ke ka'bah di masjidil haram.²⁸ Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 144.

...فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
 وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ...

...Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram, dan di mana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya....²⁹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika melaksanakan salat harus mengarahkan wajah dan tubuhnya ke

²⁷ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 290

²⁸ Hafsah, *Op. Cit*, hlm.44-45

²⁹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 22

arah kiblat yaitu ke ka'bah di Masjidil Haram di manapun kita berada maka kiblatnya tetap mengarah ke Masjidil Haram.

5. Rukun Salat

Adapun rukun salat itu meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Niat
Asal makna niat adalah menyengaja suatu perbuatan, niat dalam semua amal ibadah termasuk salat diungkapkan dalam hati. Niat salat berarti akan mengerjakan salat dengan menentukan jenis salat yang akan dilakukan.
2. Berdiri bagi orang yang mampu
Bagi orang yang mampu berdiri, maka wajib hukumnya berdiri dalam salat fardu.
3. Takbiratul Ihram
Takbiratul ihram ialah ucapan takbir yang diucapkan ketika memulai salat.
4. Membaca surah al-fatiha

Membaca al-fatiha wajib hukumnya dalam salat pada setiap rokaat, baik salat fardhu maupun salat sunat. Hal ini sesuai dengan hadis dari Ubaidah ibn Samit r.a,

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ
مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: (BUKHARI - 714): Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Adullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Mahmud bin Ar Rabi' dari 'Ubadah bin Ash Shamit, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: "Tidak ada salat bagi yang tidak membaca Faatihatul Kitab (Al Fatihah)."³⁰

Hadits di atas menjelaskan bahwa suroh al- fatiha wajib dibaca dalam setiap rokaat baik salat fardhu maupun salat sunnah, dengan demikian apabila tidak membaca al-fatiha maka salatnya tidak sah, kecuali diganti dengan sujud sahwi.

5. Rukuk serta tuma'ninah (diam sebentar)

Rukuk bagi orang yang salat berdiri sekurang-kurangnya adalah menunduk kira-kira dua telapak tangannya sampai ke lutut. Kewajiban ruku' dalam salat telah disepakati secara ijtihad berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Hajj: 77

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.³¹

6. I'tidal serta tuma'ninah

Yaitu berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca al-fatiha.

7. Sujud dua kali serta tuma'ninah

Sujud adalah meletakkan dahi ke tempat sujud.

8. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah

9. Duduk tasyahud akhir

³⁰Kitab 9 Imam Hadist,Sumber: TirmidziKitab:Puasa Bab:Mengakhirkan Qadha' (membersi) puasa Ramadhan No. Hadist: 714, http://localhost:5000/cari_hadis.php?imam=Tirmiz&key No=714=0 Lidwa Pusaka I-Software www. lidwapusaka.com.

³¹Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 341

Untuk tasyahud akhir, membaca sholawat atas Nabi

10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca sholawat atas nabi Muhammad SAW.
12. Memberi salam
13. Tertib.³²

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap melaksanakan salat harus dilaksanakan sesuai dengan rukunnya, apabila salah satu rukun salat tidak dikerjakan maka salat tersebut tidak sah kecuali melakukan sujud sahwi.

6. Sunnat dalam Salat

Waktu mengerjakan salat ada dua sunnat, yaitu sunnat Ab'adh dan sunnat Hai'at.

1. Sunnat Ab'adh

Sunnat Ab'adh adalah sunat-sunat salat yang perlu diganti dengan sujud sahwi jika tertinggal dalam salat, diantaranya:

- a) Membaca tasyahud awal
- b) Membaca sholawat pada tasyahud awal
- c) Membaca sholawat atas keluarga Nabi SAW. pada tasyahud akhir
- d) Membaca qunut pada salat shubuh, dan salat witr dalam pertengahan bulan Ramadhan hingga akhir bulan Ramadhan.

2. Sunnat Hai'at

Sunnat hai'at adalah sunat-sunat salat dalam bentuk perbuatan atau gerakan. Apabila salah satu tertinggal dalam salat tidak perlu diganti dengan sujud sahwi, diantara sunat hai'at yaitu:

- a) Mengangkat telapak tangan saat takbir, akan rukuk dan berdiri dari rukuk.
- b) Meletakkan telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan yang kiri ketika bersedekap.
- c) Membaca do'a iftitah setelah takbiratul ihrom.
- d) Membaca *ta'awwudz* ketika hendak membaca fatiha.

³² Sulaiman Rasjid, *Op.Cit*, hlm. 75-87

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٦٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

- e) Membaca amin setelah membaca fatiha.
- f) Membaca suroh al-Qur'an pada dua roka'at permulaan sehabis membaca fatiha.
- g) Mengeraskan bacaan fatiha dan suruh pada roka'at pertama dan kedua pada salat maghrib, isya dan salat shubuh.
- h) Membaca takbir ketika gerakan naik turun.
- i) Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud.
- j) Membaca "sami allohuliman hamidah" ketika bangkit dari rukuk dan "robbana lakal hamdu..." ketika I'tidal.
- k) Meletakkan telapak tangan di atas paha waktu duduk tasyahud awal dan akhir dengan membentangkan yang kiri dan menggenggam yang kanan kecuali jari telunjuk.
- l) Duduk iftirasy dalam semua duduk salat.
- m) Duduk bersimpuh pada waktu tasyahud akhir.
- n) Membaca salam yang kedua.
- o) Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri ketika membaca salam yang pertama dan kedua.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sunnat dalam salat itu ada dua macam yaitu, sunnat Ab'adh dan sunnat Hai'at. Sunnat Ab'adh yaitu apabila sunat ini tertinggal dalam salat maka wajib diganti dengan sujud sahwi. Sedangkan sunnat Hai'at adalah sunnat yang dikerjakan dalam salat, akan tetapi apabila sunnat ini tertinggal maka tidak perlu diganti dengan sujud sahwi.

7. Hal-hal yang Membatalkan Salat

Adapun hal-hal yang dapat membatalkan salat antara lain, yaitu:

³³Labib Mz, *Tuntunan Salat Lengkap Dzikir-Wirid* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 40-42

1. Berbicara dengan sengaja, yaitu sengaja mengucapkan suatu perkataan yang layak dikatakan kepada manusia.
2. Terlalu banyak bergerak
3. Berhadats ketika salat, misalnya buang angin
4. Terkena najis, baik badan, pakain dan tempat salat
5. Terbuka aurat
6. Berubah niat, yaitu ingin mengganti salatnya dengan salat yang lain.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan apabila seseorang melaksanakan salat, dan dalam salat tersebut dia melakukan hal-hal di atas maka salatnya itu tidak sah. Dalam hal ini, maka dia harus mengulangi salatnya, akan tetapi dalam poin ke tiga kalau itu yang menyebabkan batal salatnya maka dia harus mengambil air wudhu lagi. Dan pada poin ke empat maka dia harus membersihkan najisnya dulu baik berwudhu ataupun dengan mandi.

Adapun hal-hal yang dapat mendatangkan kekhusyuan dalam salat, ada beberapa kiat, yaitu:

1. Mempersiapkan diri sepenuhnya untuk salat
2. Tuma'ninah
3. Mengingat mati ketika salat
4. Menyertai makna bacaan salat
5. Membaca suroh sambil berhenti tiap ayat
6. Membaca ayat dengan tartil
7. Meyakini bahwa Allah akan mengabulkan setiap permintaan ketika sedang salat
8. Melakukan takbir pembatas dan mendekatkan diri kepadanya

³⁴ Lahmuddin Nasution, *Fiqh* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 86-88

9. Meletakkan tangan kanan di atas tang kiri di dada
10. Melihat ke arah tempat sujud
11. Meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syetan
12. Menghilangkan segala sesuatu yang mengganggu di tempat salat
13. Menghindari salat diwaktu mengantuk
14. Menghindari salat dari makanan yang disukai.³⁵

Jadi dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, agar salat seseorang itu bisa khusyu' maka yang dilakukannya sewaktu salat yaitu berlindung kepada Allah, mengingat mati ketika salat dan lain-lain

8. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Salat

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam salat hanya mengacu dalam fisik saja. Sedangkan dalam rukun, syarat serta yang membatalkan salat tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Adapun perbedaan salat laki-laki dan perempuan dari segi fisik adalah sebagai berikut:

No	Laki-laki	Perempuan
1.	Merenggangkan kedua siku tangannya dari kedua lambungnya waktu rukuk dan sujud.	Merapatkan satu anggota kepada anggota lainnya.
2.	Saat rukuk dan sujud mengangkat perutnya dari pahanya.	Meletakkan perutnya pada dua tangan/sikunya ketika sujud.
3.	Mengeraskan suara pada salat <i>jahr</i> .	Merendahkan suaranya di hadapan laki-laki lain yang

³⁵ Musthafa Khalil

		bukan mahram.
4.	Bila ingin memberitahu kesalahan imam atau yang lain, laki-laki membaca tasbih yakni <i>subhaanallah</i> .	Bila ingin memberitahu kesalahan imam atau yang lain, bertepuk tangan dengan cara menepukkan telapak tangan kanan ke punggung tangan kiri.
5.	Batasan aurat laki-laki antara pusat sampai lutut.	Batasan aurat perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. ³⁶

Dari uraian di atas jelas terlihat perbedaan laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan salat itu sangatlah berbeda. Perbedaan itu bisa dari batas menutup aurat, cara sujud, mengeraskan suara dan cara memberitahu kesalahan imam.

9. Kedudukan Salat

Salat memiliki kedudukan khusus dalam pembinaan manusia, dan tidak ada satu amal ibadah lain dalam agama yang dapat dibandingkan dengannya. Salat memiliki kedudukan yang amat tinggi yang tidak mampu dicapai oleh berbagai amal ibadah lainnya. Adapun kedudukan salat yaitu:

1. Salat sebagai tiang agama. Jika seorang mukmin tidak salat, ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Diumpamakan bangunan tanpa tiang tidak akan tegak.

³⁶Ibnu Watiniyah, *Tuntunan Lengkap Salat, Do'a dan Zikir* (Jakarta: Kaysa Media, 2016), hlm. 62-63

2. Salat sebagai kewajiban umat Islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa Isra' dan Mi'raj.
3. Salat merupakan kewajiban umat Islam yang pertama akan dihisab di hari akhir. Apabila salatnya baik maka akan baik seluruh amalannya sebaiknya jika salatnya rusak maka rusaklah seluruh amalannya.
4. Salat merupakan amalan paling utama di antara amalan-amalan lain dalam Islam.
5. Salat sebagai perbeda antara muslim dengan kafir. Ulama' sepakat bahwa orang Islam yang meninggalkan salat dengan sengaja berarti telah kafir.³⁷
6. Salat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
7. Salat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.
8. Salat merupakan ciri orang yang bahagia
9. Salat mempunyai peranan menjauhkan diri dari perbuatan jahat dan munkar.³⁸

Dalam hal ini salat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah SWT. Apabila seseorang mengerjakan salat berarti dia memiliki tempat yang istimewa di sisi Allah, salat itu adalah amalan yang pertama kali dihisab di hari akhir, salat juga mencegah manusia untuk berbuat jahat dan salat merupakan kewajiban seorang muslim, jadi kedudukan salat itu sangat tinggi di sisi Allah SWT tidak ada amalan yang bisa menandingi kedudukan salat.

10. Hikmah Salat

Adapun hikmah salat bagi orang yang melaksanakan salat adalah:

1. Untuk mendekatkan diri kepada Allah
2. Memperkuat jiwa dan motivasi

³⁷ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Salat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 105-107

³⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.149-150

3. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah
4. Menimbulkan ketenangan jiwa
5. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah
6. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat ketenangan dan kemuliaan
7. Melatih diri untuk berfikir bersikap positif, amanah dan jujur.³⁹

Dari hikmah salat di atas dapat diambil kesimpulan, yaitu dengan melaksanakan salat tersebut ada hikmahnya untuk diri kita seperti, dekat kepada Allah, salat itu juga menimbulkan ketenangan jiwa (tidak gelisah), dan dengan melaksanakan salat juga kita selalu mengingat Allah.

11. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, sudah dibahas oleh peneliti lain. Namun penelitian yang dilakukan ini tidak sama dengan penelitian-penelitian yang lain, karena peneliti melakukan penelitian pada obyek yang berbeda. Oleh karena itu, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut. Di antara penelitian itu antara lain:

1. Skripsi Erna Suryani nim 08 310 0039 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan tahun 2012 yang berjudul “*Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sampuran*

³⁹Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op.Cit*, hlm. 181-182

Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal". Skripsi saudara Erni Suryani berisi bahwa perilaku keagamaan remaja di desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal masih jauh dari berperilaku baik. Para remaja masih sering meninggalkan salat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang ibadah salat, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya.

2. Skripsi Nur Saima Harahap nim 08 310 0052 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan tahun 2013 yang berjudul "*Pengamalan Agama Anak Kos Di Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara*". Skripsi saudara Nur Saima berisi pengamalan agama anak kos di Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara dikategorikan kurang karena dalam menjalankan ibadah salat jarang dilaksanakan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang ibadah salat sedangkan perbedaannya dengan skripsi saudara Nur Saima Harahap terletak pada obyeknya juga, saudara tersebut meneliti Pengamalan Agama Anak Kos sedangkan peneliti meneliti tentang pemahaman ibadah salat masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa pembahasan mengenai salat. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Maksudnya dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 November 2016 sampai 16 Maret 2017. Pada bulan November menyusun proposal mulai dari bab pertama sampai bab ke tiga, pada bulan Desember peneliti menyusun instrumen pengumpulan data, dan pada bulan Januari peneliti mengumpulkan data untuk membahas penelitian, seterusnya bulan Februari peneliti mengolah data yang sudah dikumpulkan dan yang terakhir adalah bulan Maret yaitu melaporkan data yang sudah disusun.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya adalah desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan karena peneliti melihat masyarakat di desa tersebut sering meniggalkan salat, jadi peneliti ingin meneliti apa alasan masyarakat tidak mengerjakan salat, apakah mereka kurang paham dengan makna salat yang sebenarnya atau mereka malas mengerjakan salat tersebut.

Secara geografis, desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan terletak di km 1 dari pasar Kotanopan. Untuk lebih jelasnya mengetahui batas-batas desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, yaitu:

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan pasar Kotanopan

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Singengu Jae Kecamatan Kotanopan

Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk¹

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- a) Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda
- b) Menggunakan analisa secara induktif
- c) Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data
- d) Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- e) Adanya batas yang ditentukan oleh focus

¹ Amri Husin, kepala desa, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 18 Maret 2017

- f) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.³ Metode kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan kejadian-kejadian yang ditemukan ketika penelitian sedang berjalan. Metode penelitian deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek serta kondisi.

Penelitian ini dilakukan di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang berlangsung pada masa sekarang sesuai dengan apa adanya serta menyajikan pengolahan data yang bersifat deskriptif.

Metode ini diajukan untuk mendiskripsikan pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian I* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang benar dan nyata. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Maka yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah masyarakat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Pengambilan sampel ini bersifat representatif (mewakili), karena apa yang akan dipelajari dalam sampel akan diperlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat mewakili, maka perlu dilakukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi yang tidak homogen untuk dipilih menjadi anggota

⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91.

sampel.⁶ Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁷

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, proses pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting, karena data dijadikan sebagai bahan mentah untuk diolah dan dianalisis lebih jauh dalam upaya mengungkapkan dan memecahkan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan harus bersifat objektif. Oleh karena itu, perlu digunakan instrumen atau alat pengumpulan data yang sesuai, andal dan terpercaya.⁸

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai perilaku ataupun pemahaman keagamaan masyarakat untuk kemudian dilakukan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 104

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.82

⁸ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung:Citapustaka Media, 2006), hlm. 96

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.⁹

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

⁹Moh. Nazir, *Op.Cit*, hlm.78

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.¹⁰

Triangulasi di sini adalah suatu data yang mendukung untuk pengecekan data yang sudah ada di luar data itu sendiri.

F. Analisis Data

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan analisis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data. Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 156-157

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan

sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahani tersebut.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dalam verifikasi mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak yang mendukung.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.¹¹

¹¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bndung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 156-158

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis desa Sayurmaincat berada di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal di Jalan Simpang Tolang Kecamatan Kotanopan yang terletak di km 1 dari pasar Kotanopan yang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan pasar Kotanopan

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Singengu Jae

Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk.¹

Adapun luas desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ Bapak Amri Husin, Kepala desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, wawancara di desa Sayurmaincat, tanggal 18 Maret 2017

Tabel I

Luas Areal Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

No	Area	Ha
1.	Perkebunan	250 Ha
2.	Persawahan	50 Ha
3.	Perkampungan	7 Ha
4.	Perkuburan	1,5 Ha
Jumlah		308,5 Ha

Sumber Data: Papan Data Desa Sayurmaincat Tahun 2017

2. Keadaan Penduduk

Desa adalah tempat tinggal penduduk dari berbagai tingkat usia, yaitu sejak umur satu tahun hingga dewasa. Penduduk merupakan hal yang cukup potensial dalam mengangkat martabat suatu desa. Desa itu bisa berkembang dari segala lintas sektoral karena adanya pengaruh sumber daya manusia yang ada di desa itu.

Menurut sensus penduduk tahun 2017 menerangkan bahwa penduduk yang ada di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sebanyak 163 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 794 jiwa yang terdiri dari 456 laki-laki dan 338 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Di Desa Sayurmaincat
Kecamatan Kotanopan

No	Umur	LK	PR	Jumlah
1.	0 s/d 1 tahun	27	24	51
2.	2 s/d 4 tahun	54	47	101
3.	5 s/d 14 tahun	86	67	153
4.	15 s/d 44 tahun	213	137	350
5.	45 ke atas	76	63	139
Jumlah		456	338	794

Sumber Data: Data Kependudukan Desa Sayurmaincat Tahun 2017

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa jumlah penduduk tampaknya hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan. Penduduk tersebut merupakan penduduk yang menetap di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Selanjutnya keadaan penduduk ditinjau dari segi pendidikan, perlu dibicarakan untuk lebih mendalam karena pendidikan itulah yang mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dari segala ketertinggalan. Untuk melihat keadaan penduduk ditinjau dari jenjang pendidikan, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III

Keadaan Penduduk Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	LK	PR	Jumlah
1.	Belum Sekolah	46	37	83
2.	Sekolah Dasar	68	54	122
3.	SLTP	34	23	57
4.	SLTA	37	23	60
5.	Perguruan Tinggi	6	12	18
Jumlah		191	149	340

Sumber Data: Papan Data Kependudukan Desa Sayurmaincat Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk tampak dengan jelas bahwa masyarakat yang ada di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan didominasi tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA)

Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat besar pengaruhnya dengan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan yang diperoleh seseorang akan dapat mengangkat martabat kehidupannya menjadi lebih baik. Karena dengan ilmu pengetahuan seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan, apabila dibandingkan dengan harta kekayaan belum tentu mampu untuk mendatangkan ilmu pengetahuan, buktinya

banyak orang yang memiliki harta keyakayaan belum tentu ia memiliki ilmu pengetahuan.

Akibat dari lemahnya pendidikan akan berpengaruh kepada kehidupan manusia. Untuk itu perlu dilihat keadaan penduduk di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dari segi mata pencaharian mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	135 Kepala Keluarga
2.	Pegawai Negeri Sipil	11 Kepala Keluarga
3.	Pedagang	7 Kepala Keluarga
4.	Pensiun	10 Kepala Keluarga

Sumber Data: Papan Data Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Tahun 2017

Melihat keadaan penduduk ditinjau dari segi mata pencahariannya, maka yang paling dominan mata pencaharian penduduk adalah “petani” dengan jumlah 135 kepala keluarga, Kemudian Pegawai Negeri Sipil diurutan yang kedua dengan jumlah 11 kepala keluarga.²

² Sumber Data: Papan Data Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Tahun 2017

Adapun mata pencaharian sebagai petani dapat dibayangkan bagaimana keadaan kehidupannya, karena kehidupan petani sangatlah tergantung dengan hasil yang didapat dari pekerjaannya tersebut. Apabila hasil pertaniannya baik maka kehidupannya pun akan membaik serta ekonominya juga akan membaik. Akan tetapi sebaliknya jika penghasilannya tidak baik maka ekonominya juga tidak baik. Kemudian penulis tambahkan bahwa seluruh penduduk desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan beragama Islam.

Sebagaimana dapat diketahui bahwasanya factor ekonomi sangat berpengaruh terhadap banyak hal, salah satunya adalah tentang pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat, karena dengan lemahnya ekonomi masyarakat maka mereka tidak bisa mendapatkan pendidikan formal yaitu di sekolah untuk mempelajari tentang salat dan sangat tertinggal dengan masyarakat modern.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pemahaman Ibadah Salat Masyarakat Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Tingkat pemahaman ibadah salat masyarakat dapat dilihat dari penguasaan masyarakat mulai dari pengertian salat, rukun, syarat, hal-hal yang membatalkan salat serta hikmah melaksanakan salat.

Ummat muslim pada umumnya mengetahui bahwa salat merupakan hal yang wajib dipahami dan dilaksanakan, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat yang sudah mengetahui apa itu pengertian salat, serta syarat dan rukun-rukunnya, dan juga memahami kenapa salat itu diwajibkan bagi ummat muslim. Akan tetapi dalam kehidupan ini apabila pemahaman salat yang telah didapatkan tidak dilaksanakan maka pemahaman yang diperoleh tidak sempurna.

Masyarakat desa Sayurmaincat tergolong masyarakat yang berbeda-beda baik dari segi pendidikannya, pekerjaannya maupun status sosialnya. Begitu juga dengan pemahaman masyarakat tentang ibadah salat yang telah diketahuinya sangatlah berbeda antara satu orang dengan yang lainnya.

Pada umumnya masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan kurang mengetahui dan memahami pengertian, syarat dan rukun salat secara rinci dan berurutan. Apabila ditanya tentang cara pelaksanaan salat mereka, pada umumnya masyarakat juga masih banyak yang mempraktikkannya belum sempurna akibat dari ketidakpahaman masyarakat tentang ibadah salat.

Dalam hal ini pemahaman masyarakat di desa Sayurmaincat kurang mengetahui dan kurang paham tentang ibadah salat, sebagaimana

hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat, yaitu: Hasil wawancara dengan bapak Ismail Suleman

“Salat itu adalah suatu perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kalau tentang salat itu saya tahu cara-caranya, akan tetapi kalau ditanya secara rinci dan beraturan tentang syarat, rukun serta hal-hal yang membatalkan salat saya tidak tahu nak, karena pemahaman saya tentang salat hanya sebatas tau saja kalau salat itu wajib dan cara-cara pelaksanaan yang saya lakukan pun kayaknya belum sempurna.”³

Wawancara dengan bapak Ahmad Husin:

“salat itu adalah kewajiban seluruh umat muslim nak, rukun, syarat dan hal-hal yang membatalkan salat saya kurang tahu nak, saya hanya bisa menyebutkan salah satunya, tidak secara rinci dan mendalam.”⁴

Sedangkan wawancara dengan ibu Netti Khairani

“Pemahaman saya tentang ibadah salat ya itu wajib dikerjakan lima kali sehari semalam, sekedar tahu pengertian salat, rukun salat, syarat serta hal-hal yang membatalkan salat. Akan tetapi kalau dalam aplikasi melaksanakan salat saya masih kurang nak

³ Ismail Suleman, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 19 Maret 2017

⁴ Ahmad Husin, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 19 Maret 2017

karena saya terlalu sibuk dengan pekerjaan saya, akibat kesibukan saya itu, maka habis waktu salat dengan sia-sia”.⁵

Wawancara dengan bapak Rosihan Anwar:

“Pemahaman saya tentang salat masih kurang, apalagi dilihat dari segi pelaksanaannya kayaknya masih banyak yang tidak sesuai dengan syari’at Islam”⁶

Dan hasil wawancara dengan ibu Annum

“Salat itu saya tahu mulai dari pengertiannya, syaratnya, rukunnya. Akan tetapi pemahaman saya itu masih kurang tentang cara pelaksanaan salat itu, misalnya cara meletakkan tangan ketika sedekap saya belum tahu yang benar bagaimana.”⁷

Hasil wawancara dengan bapak Indra:

Salat itu adalah rukun Islam yang kedua, rukun salat, syarat serta perbedaan laki-laki dan perempuan dalam salat itu saya kurang tahu, saya hanya tahu sedikit saja yaitu hanya batas auratnya saja, sedangkan cara berdirinya saya kurang paham”.⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nursyam Maisyaroh:

“Salat itu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam, waktu pelaksanaan salat itu kan sudah di

⁵ Netti Khairani, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 19 Maret 2017

⁶ Rosihan Anwar, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 19 Maret 2017

⁷ Annum, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 20 Maret 2017

⁸ Indra, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 20 Maret 2017

tentukan, misalnya salat zuhur mulai tergelincir matahari. Pemahaman saya tentang salat ya saya tahu nak, akan tetapi kalau ditanya secara berurutan saya belum tentu bisa menjawabnya, karena salat saya pun kadang masih ada yang tertinggal akibat dari kesibukan saya bekerja. Sunnat dalam salat itu salah satunya adalah membaca do'a qunut pada waktu salat subuh, membaca salat atas Nabi Muhammad SAW. Hikmah salat itu ialah merasa tenang dan selalu merasa dekat dengan Allah”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis melihat bahwa masyarakat Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan pada umumnya belum paham tentang salat, yaitu pengertian, rukun, syarat, hal-hal yang membatalkan salat, serta sunnah-sunnah yang dilakukan dalam salat tidak dapat disebutkan secara rinci dan berurutan, dan pemahamannya juga masih kurang dalam pelaksanaannya, semisal bagaimana ruku' yang sempurna, masyarakat desa Sayurmaincat hanya sekedar ruku' tidak lurus antara pinggang dengan kepala dan ketika sujud peneliti sering melihat banyak kakinya yang kelihatan (wanita).¹⁰

Dari observasi yang peneliti amati bahwa masyarakat desa Sayurmaincat juga tidak paham tentang pelaksanaan salat, akibatnya

⁹ Nursyam Maisyaroh, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 22 Maret 2017

¹⁰ Hasil observasi Di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, tanggal 23 Maret 2017

pelaksanaan salat masyarakat masih banyak yang kurang sempurna, misalnya ketika peneliti mengamati masyarakat melaksanakan salat sebagian jama'ah perempuan kakinya kelihatan ketika sujud. Peneliti juga mengamati yang salat berjama'ah di masjid hanya sebahagian kecil saja, yang paling banyak jama'ahnya pada waktu salat maghrib dan shubuh saja.¹¹

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibadah salat masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan masih kurang sempurna. Meskipun demikian, hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya kemauan ataupun motivasi masyarakat untuk memahami ibadah salat tersebut, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktornya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ketidapkahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Salat

Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ketidapkahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan berbagai responden, yaitu dari tingkat pendidikannya, jenis mata pencahariannya maupun dari status sosialnya.

¹¹ Hasil observasi Di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, tanggal 24 Maret 2017

Salah seorang masyarakat mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan ketidapahamannya terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan adalah sebagai berikut:

“Dalam memahami ibadah salat ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidapahaman saya, yaitu faktor intren (yang berasal dari diri kita sendiri), yaitu kurangnya kemauan untuk memahami ibadah salat tersebut, kadang juga ada rasa malas atau kurangnya semangat untuk memahami salat tersebut”.¹²

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Leni

“Adapun faktor yang menyebabkan ketidapahaman kami terhadap ibadah salat adalah faktor intren, yaitu rasa malas yang ada dalam diri untuk belajar tentang salat secara sempurna. Selanjutnya faktor ekstren yaitu faktor pendidikan hanya tamatan Sekolah Dasar saja yang disebabkan karena tidak mampu untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, akibatnya pengetahuan tentang ibadah salat itu sangat kurang.”¹³

Hasil wawancara dengan ibu Annum:

“Faktor yang menyebabkan saya tidak paham terhadap pelaksanaan salat itu adalah karena saya malas membaca buku dan saya juga tidak suka mendengarkan ceramah, selanjutnya lingkungan saya juga tidak terlalu mementingkan salat.”¹⁴

¹² Sahaluddin, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 03 April 2017

¹³ Leni, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 03 April 2017

¹⁴ Annum, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 03 April 2017

Dan selanjutnya wawancara dengan Ibu Mariah:

“salah satu faktor yang menyebabkan saya tidak paham terhadap ibadah salat adalah karena saya malas, saya gak tahu kenapa melaksanakan salat saja saya malas, jadi dengan demikian saya tidak bisa memahami salat itu secara sempurna”¹⁵

Hasil wawancara dengan bapak Rosihan Anwar:

“Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpahaman saya terhadap ibadah salat adalah kurangnya kemauan saya untuk membaca buku tentang ibadah salat, dan saya juga malas melaksanakan salat, selanjutnya faktor ekonomi keluarga saya yang kurang mampu untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, saya hanya sekolah sampai SD saja, jadi pengetahuan saya tidak banyak tentang ibadah salat”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat adalah faktor intren faktor dari diri sendiri) yaitu kurangnya kemauan masyarakat dalam memahami ibadah salat itu secara sempurna dan factor eksternal (faktor dari luar diri) yaitu masyarakat banyak yang tamatan SD yang disebabkan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab ketidakfahaman masyarakat terhadap ibadah salat yaitu: kurangnya minat masyarakat dalam memahami salat. Dan

¹⁵ Mariah, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 03 April 2017

¹⁶ Rosihan Anwar, masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 03 April 2017

faktor lain apabila dilihat dari segi mata pencahariannya sebagian besar adalah petani, jadi dari mata pencarian tersebut merupakan salah satu penyebab ketidakpahaman terhadap ibadah salat karena mereka terlalu sibuk dengan pertaniannya mulai dari pagi sampai sore, yang menyebabkan tidak ada lagi waktu mereka untuk memahami salat itu secara mendalam, karena pada malam hari masyarakat desa Sayurmaincat gunakan untuk istirahat. Kemudian dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat Desa Sayurmaincat juga banyak yang tamatan Sekolah Dasar (SD) disebabkan karena ekonomi keluarga yang tidak mencukupi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Jadi faktor-faktor inilah yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.¹⁷

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan terhadap ibadah salat adalah faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri) yang mempengaruhi masyarakat.

¹⁷ Hasil observasi di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, tanggal 04 April 2017

3. Solusi untuk Mengatasi Ketidakhahaman Masyarakat terhadap Ibadah Salat

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan ketidakhahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, oleh karena itu, kepala desa dan alim ulama desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ikut serta untuk mengatasi ketidakhahaman masyarakat terhadap ibadah salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa mengatakan ada beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi ketidakhahaman masyarakat terhadap ibadah salat adalah sebagai berikut:

“Untuk mengatasi ketidakhahaman masyarakat terhadap ibadah salat, yang saya lakukan sebagai kepala desa adalah membuat pengajian sekali dalam seminggu di masjid, dan juga mengundang ustad yang akan memberikan ceramah tentang ibadah kepada masyarakat setidaknya sekali seminggu.”¹⁸

Selain kepala desa, alim ulama juga ikut berperan dalam mengatasi ketidakhahaman masyarakat terhadap ibadah salat. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan alim ulama yaitu:

“Untuk mengatasi ketidakhahaman masyarakat terhadap ibadah salat yang dilakukan adalah membuat pengajian yang membahas khusus tentang salat serta cara-cara pelaksanaan salat yang sesuai dengan syari’at Islam. Juga membuat catatan-catatan tentang pengetahuan salat (rukun salat, syarat salat, sunnah salat serta hal-hal yang membatalkan salat), serta

¹⁸ Amri Husin, Kepala desa Sayurmaincat, wawancara di desa Sayurmaincat, tanggal 04 April 2017

mempraktekkan cara salat yang benar di hadapan masyarakat”¹⁹

Dari hasil observasi yang telah peneliti amati bahwa di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sudah membuat pengajian ataupun majlis ta’lim untuk membahas pengetahuan tentang ibadah salat serta cara-cara pelaksanaan salat yang sempurna.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kepala desa dan alim ulama sudah ikut berperan dalam mengatasi ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat dengan cara membuat pengajian dan mengundang ustad untuk ceramah tentang ibadah salat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan melihat bahwa pemahaman ibadah salat masyarakat sudah memadai, tapi masih kurang dari kesempurnaan, karena penulis melihat sebahagian masyarakat ada yang hampir sempurna pemahaman ibadah salatnya dan ada juga yang hanya sekedar tahu dengan ibadah salat, sabahagian masyarakat tidak mengetahui rukun, syarat, serta hal-hal yang membatalkan salat secara beraturan. Ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

¹⁹ Ali Hanapia, Alim Ulama, *wawancara di desa Sayurmaincat*, tanggal 05 April 2017

²⁰ Hasil observasi di desa Sayurmaincat, tanggal 05 April 2017

Faktor intren (faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri) seperti naluri, kehendak maupun akal dan faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri) seperti tingkat pendidikan, mata pencaharian maupun status sosialnya.

Adapun faktor intren yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat adalah kurangnya minat masyarakat untuk memahami makna ibadah salat tersebut dan juga kurangnya motivasi dari dalam diri masyarakat untuk memahami ibadah salat itu secara sempurna.

Sedangkan faktor eksternal penyebab ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat apabila dilihat dari segi mata pencahariannya sebagian besar adalah petani, jadi dari mata pencarian tersebut merupakan salah satu penyebab ketidakpahaman terhadap ibadah salat karena mereka terlalu sibuk dengan pertaniannya mulai dari pagi sampai sore, yang menyebabkan tidak ada lagi waktu mereka untuk memahami salat itu secara mendalam, karena pada malam hari masyarakat desa Sayurmaincat gunakan untuk istirahat. Selanjutnya dari tingkat pendidikannya yaitu masyarakat Desa Sayurmaincat masih banyak diidominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (SD) disebabkan karena ekonomi keluarga yang tidak mencukupi untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Jadi faktor-faktor inilah yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Untuk mengatasi ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat kepala desa dan alim ulama juga ikut berperan dalam mengatasi hal tersebut dengan membuat pengajian khusus tentang ibadah salat sekali dalam seminggu.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga pantas dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini ada keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian masih dirasa kurang luas dan kurang mendalam.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas, peneliti hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi sudah dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya terbatas pada satu tempat, yaitu desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, namun demikian tempat ini mewakili desa lainnya untuk dijadikan penelitian, walaupun hasil penelitian di tempat lain akan berbeda, tapi kemungkinan memiliki persamaan dengan yang penulis lakukan

Walaupun peneliti memiliki keterbatasan kemampuan yaitu tentang metodologi penelitian, keterbatasan waktu dan keterbatasan tempat dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Dengan mengumpulkan data mengenai pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat dengan mewawancarai masyarakat dan melakukan observasi.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama masyarakat desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan maka penulis mengucapkan terima kasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sudah memadai, tapi masih kurang sempurna karena sebagian masyarakat tidak tahu rukun, syarat, serta hal-hal yang membatalkan salat secara rinci dan berurutan.
2. Faktor- faktor yang menyebabkan ketidakpahaman masyarakat terhadap ibadah salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor intren yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar masyarakat

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat agar lebih menyadari bahwa ibadah salat itu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam agar lebih meningkatkan kemauan dan motivasinya untuk memahami ibadah salat

serta meluangkan waktunya untuk memahami ibadah salat secara sempurna.

2. Kepada kepala desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan agar membuat majlis ta'lim di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan yang setidaknya sekali seminggu.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperpanjang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015

A. Hassan, *Pengajaran Salat*, Bandung: CV Diponegoro, 1999

Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003

Ali Imran Sinaga, *fikih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Sabiq, 2009

Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011

Ibnu Watiniyah, *Tuntunan Lengkap Sholat, Do'a dan Zikir*, Jakarta: Kaysa Media, 2016

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Tirmidzi Kitab : Shalat Bab : Shalat, yang pertama kali dihisab No. Hadits 378, kitab Imam Sembilan, Bukhari Kitab: Siasat Mengelak Bab: Sholat No. Hadits 6440, http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=6440&x=0&y=0, Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist sumber: Abu Daud Kitab: Pakaian Bab: Perhiasan Yang Boleh Ditampilkan Oleh Wanita No. Hadist: 358, http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Abu Daud&keyNo=3580&y=0, Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist Sumber: Ahmad Kitab: Musnad penduduk Makkah Bab : Hadits Jarhad Al Aslami Radliyallahu Ta'ala 'Anhu No. Hadis: 15361,

http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Ahmad&keyNo=15361&y=0, Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Tirmidzi Kitab: Puasa Bab: Mengakhirkan Qadha' (memberesi) puasa Ramadhan No. Hadist: 714, http://localhost:5000/cari_hadis.php?imam=Tirmiz&keyNo=714=0 Lidwa Pusaka I-Software www.Lidwa pusaka.com.

Labib Mz, *Tuntunan Sholat Lengkap Dzikir-Wirid*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Moh. Nazir, *Metode Penelitian I*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam*, Semarang: Toha Putra, 2002

M. Munandar Suleman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 2000

Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011

Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Sholat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004

Nasution, Lahmuddin, *Fiqh*, Jakarta: Logos, 2001

Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004

Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001

Siti Mubarakatut, *Pelajaran Hukum Fikih*, Semarang: Sultan Agung, 2009

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Syafaruddin, *Filsafat Ilmu Mengembangkan kreativitas dalam Proses Keilmuan*. Medan: CV Perdana Mulyo Sarana, 2009
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Zakariah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Salat di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Saya memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada bapak/ibu agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Adapun daftar pertanyaannya adalah sebagai berikut:

NO	URAIAN	INTERPRETASI
I	Wawancara Dengan Kepala Desa 1. Berapa jarak desa dengan Kecamatan 2. Batas-batas desa 3. Berapa luas wilayah desa? 4. Bagaimana keadaan penduduk dilihat dari: a. Tingkat Usia b. Tingkat Pendidikan c. Mata Pencaharian	
II	Wawancara dengan Masyarakat 1. Apakah pengertian ibadah salat? 2. Coba bapak/ibu sebutkan hukum melaksanakan ibadah salat! 3. Coba bapak/ibu jelaskan waktu-waktu pelaksanaan salat! 4. Apa salah satu syarat sah salat?	

	<ol style="list-style-type: none">5. Coba bapak/ibu sebutkan salah satu rukun salat?6. Coba ibu sebutkan salah satu sunnah dalam salat!7. Apa sajakah yang termasuk hal-hal yang membatalkan salat?8. Apakah perbedaan laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan ibadah salat?9. Coba bapak/ibu sebutkan salah satu kedudukan salat!10. Apa hikmah yang bapak/ibu rasakan setelah melaksanakan salat?11. Berapakah jumlah seluruh salat fardhu?12. Pada waktu salat apakah kita sunnah membaca do'a qunut?13. Ketika melaksanakan salat, salah satu rukun salat tertinggal, apakah yang bapak/ibu lakukan untuk mengganti rukun salat yang tertinggal tersebut?14. Apakah bapak/ibu melaksanakan salat lima kali sehari semalam?15. Apakah pada waktu salat tiba bapak/ibu bergegas untuk melaksanakan ibadah salat?	
--	---	--

	<p>16. Apakah pada setiap waktu salat bapak/ibu pergi salat berjama'ah ke masjid?</p> <p>17. Apakah yang bapak/ibu rasakan setelah melaksanakan ibadah salat?</p> <p>18. Dan apakah yang bapak/ibu rasakan apabila meninggalkan salat?</p>	
--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian yang berjudul: Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Salat (Studi Kasus di desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal). Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Kisi-kisi dalam pedoman observasi:

NO	Uraian	INTERPRETASI
I	Pemahaman salat! a. Pemahaman masyarakat tentang rukun salat b. Pemahaman masyarakat tentang syarat salat c. Pemahaman masyarakat tentang sunnah salat d. Pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang membatalkan salat e. Pemahaman masyarakat tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dalam salat f. Pemahaman masyarakat tentang hikmah salat g. Pemahaman masyarakat tentang	

	kedudukan salat Pemahaman masyarakat tentang hukum salat	
II	<p>Pelaksanaan salat!</p> <p>a. Observasi terhadap perbedaan laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan ibadah sholat</p> <p>b. Masyarakat melaksanakan sholat lima kali sehari semalam</p> <p>c. Pada waktu sholat tiba masyarakat bergegas untuk melaksanakan ibadah shola.</p> <p>d. Pada setiap waktu sholat bapak/ibu pergi sholat berjama'ah ke mesjid</p>	

Gambar tata cara salat

1. Berdiri

Berdiri menghadap kiblat, meletakkan sutrah (pembatas) di depannya kemudian berniat dalam hati (Gb. 1). Takbiratul Ikrām (*Allāhu Akbar*) sambil mengangkat kedua tangannya setentang bahu atau telinga (Gb. 2). Bersedekap di dada, meletakkan lengan kanan pada punggung telapak kiri, pergelangan dan lengan kiri atau mengenggem pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan (Gb. 3).

Doa:
1. Istifāh/iftitāh.

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ حَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ قَنِي مِنْ حَطَايَايَ كَمَا بَقَيْتَ الْفَرْقَ الْبَيْضَ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلِيَّ مِنْ حَطَايَايَ بِالطَّلْحِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

"Ya Allah, jauhkanlah antara aku dengan dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dengan barat. Ya Allah, beritakkanlah diriku dari dosa-dosaku sebagaimana paksi putih dibersihkan dari kotoran-kotoran. Ya Allah, cucilah diriku dengan salju, air, dan es."

2. Ruku'

Tangan diletakkan dan ditekankan lutut. Jemari renggang memegang lutut. Kepala dan punggung lurus, tidak mendongak atau memunduk (Gb. 4).

Doa:
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ (3X)

"Maha Suci Tuhanmu Yang Maha Agung." 3x

3. I'tidal

Bangkit dari ruku' (Gb. 5) membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

"Semoga Allah menjawab (permohonan) orang yang mengucinya." Kedua tangan diangkat seperti takbiratul ikrām. Kemudian membaca

رَبَّنَا وَكَلِّمْنَا الْحَمْدُ

"Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian."

4. Sujud

Tujuh anggota badan ditempelkan ke lantai/lanah: dahi & hidung (1), dua telapak tangan (2,3), dua lutut (4,5) & dua ujung kaki (6,7). Siku/lengan diangkat dari lantai & dijauhkan dari rusuk. Perut/lambung jauh dari kedua paha. Jemari kaki rapat, telapak kaki tegak dan saling menempel pada dua tumitnya (Gb. 6).

Doa:
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى (3X)

"Maha Suci Tuhanmu Yang Maha Tinggi." 3x

5. Duduk antara dua sujud

Ada 2 cara: Ifirasy (gb.7A) dan Iq'a (gb.7B).

Doa:
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَاجْبُرْنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي، وَأَرْزُقْنِي

"Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, sayungilah aku, berilah aku hidayah, kayakanlah aku, sehatkanlah aku, berilah aku rezeki, dan angkatlah derajatku."

6. Tasyahud

Duduk tasyahud awal terdapat pada shalat yang jumlah rekaatnya lebih dari dua. Dilakukan pada rekaat yang ke dua. Sedang duduk tasyahud akhir dilakukan pada rekaat yang terakhir.

Tasyahud awal duduknya ifirasy, sedang tasyahud akhir duduknya tawarak (duduk dengan kaki kiri dihamparkan ke samping kanan, pantat di atas lantai) (Gb. 8).

Tangan kanan diletakkan di paha kanan, tangan kiri di paha kiri. Selama tasyahud berisyarat dengan telunjuk kanan. Boleh digerakkan boleh juga tidak (Gb. 9).

Doa at-Tabiyat & as-Shalawat:
التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ، وَالْقِيَامَاتُ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Seluruh penghormatan hanya milik Allah. Demikian pula, seluruh bentuk pengagungan dan amal kebajikan hanya untuk-Nya. Semoga kesejahteraan, rahmat dan berkah Allah senantiasa tercurahkan kepadamu, wahai Nabi. Semoga pula kesejahteraan itu tercurahkan kepada kita dan kepada hambah-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilāh (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَيُّونٌ مُبِينٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَيُّونٌ مُبِينٌ

7. Salam

Tanda berakhirnya shalat. Menolehkan wajah ke kanan sambil mengucap salam,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

"Keselamatan dan rahmat Allah semoga tercurah kepadamu."

kemudian ke kiri (Gb. 10) dan mengucap salam,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

"Keselamatan dan rahmat Allah semoga tercurah kepadamu."

8



9



10



Dinlah dari website Sholat Kita (www.sholat-kita.cib.net)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Irma Sari
NIM : 13 310 0140
Fak/Jur : FTIK/PAI-4
TTL : Sayurmaincat, 11 Juli 1994

Nama Orangtua

Ayah : ALM. Abdullah
Ibu : Mahrani

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 3 Kecamatan Kotanopan tamat tahun 2007
2. MTS s Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan tamat tahun 2010
3. MA s Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan tamat tahun 2013
4. Masuk IAIN Padangsidempuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2013 tamat tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ²⁶⁴ /In.14/E.4c/TL.00/03/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

17 Maret 2017

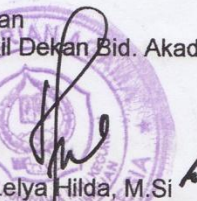
Yth. Kepala Desa Sayurmaincat
Kec. Kotanopan Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Irma Sari
NIM : 13.310.0140
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sayurmaincat

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Sholat (Studi Kasus di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan)** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL

KECAMATAN KOTANOPAN

DESA SAYUR MAINCAT

SURAT KETERANGAN RISET

No. *141/27/2025/2017*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRI HUSIN
Jabatan : Kepala Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : IRMA SARI
Nim : 13 310 0140
Fak/jur : Tarbiyah/ PAI-4

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang akan digunakan untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul 'Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Sholat (Studi Kasus Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan)'

Demikian surat keterangan riset ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sayurmaincat, 12 Mei 2017

Kepala Desa Sayurmaincat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 496/In.14/E.5/PP.00.9/08/2016
Lamp :-
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, cc/ra-16

Kepada Yth. 1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. H.Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

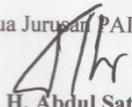
Nama : IRMA SARI
Nim : 13 310 0140
Sem/ T. Akademik : VIII / 2017
Fak/Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-4
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Terhadap Ibadah Sholat (Studi Kasus Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan)

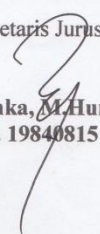
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

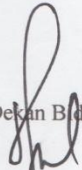
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M Hum
NIP. 19840815 200912 005

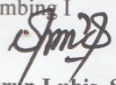
Wakil Dekan Bidang akademik

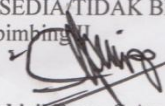

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004


H.Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP: 19751020 200312 1 003